

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena pembentukan baik buruknya seseorang dalam ukuran normatif bagian dari peranan penting Pendidikan. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mengembangkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta karakter peserta didik. Salah satu pembelajaran olahraga yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama adalah bola voli, yang tidak hanya melatih kebugaran jasmani, tetapi juga menumbuhkan kemampuan kerjasama, disiplin, dan sportivitas. Fenomena pembelajaran olahraga di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun bola voli termasuk olahraga populer, keterampilan dasar siswa seperti passing, servis, dan smash sering belum dikuasai dengan baik. Menurut Suryobroto Suryobroto (2001, p. 1) pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. . Jika kinerja dari salah satu komponen tersebut belum bekerja secara optimal maka akan mempengaruhi program pembelajaran pendidikan jasmani dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu, keberhasilan dalam proses pendidikan tidak terlepas dari peran serta seorang pendidik yaitu guru.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan satuan pendidikan yang dimana lanjutan dari Sekolah Dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh 3 tahun, yang dimana di mulai dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Dalam kurikulum Pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama, umumnya terdapat berbagai cabang olahraga yang diajarkan, seperti permainan sepak bola, bola voli, bola basket, bulutangkis, tenis meja, dan atletik. Salah satu materi dalam PJOK adalah pembelajaran

vola voli, yang mencakup kompetensi dasar teknik service, bawah, passing atas, passing bawah dalam olahraga bola voli.

Sebelum menentukan topik penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara ke sekolah SMP Negeri 18 kota tasikmalaya dan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru. Bapak Agus Saudarsa S.Pd selaku guru mata pelajaran PJOK dan guru pamong penulis ketika melakukan kegiatan FKIP EDU (Eksplorasi & Edukasi) di SMP Negeri 18 Tasikmalaya, beliau memberikan informasi tentang salah satu kelas pada pembelajaran bola voli yang kurang bernilai dalam bola voli, yaitu kelas VII-A. di kelas VII-A tersebut berjumlah 27 orang siswa. Pada proses pembelajaran materi bola voli yaitu teknik *service* bawah, *passing* atas, *passing* bawah mengalami kendala ketepatan dalam gerak, dan kesulitan dalam memahami gerak teknik dasar bola voli. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siswa kelas Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VII-A yang berjumlah 27 orang. ditemukan bahwa hanya 7 siswa (25, 93%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam materi bola voli, sedangkan 20 siswa (74,07%) masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan teknik dasar bola voli dengan benar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya beberapa siswa mengalami kesulitan menguasai teknik dasar bola voli, monoton dan kurang antusias, siswa yang memiliki keterampilan cukup baik hanya bisa mempraktikkannya saja akan tetapi kurang memberikan pemahaman kepada teman sebayanya, kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah *Direct instruction*, yang lebih terfokus pada pengajaran dari guru. Pendekatan ini mengandalkan guru yang melakukan demonstrasi, diikuti dengan latihan yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Meskipun metode ini efektif dalam menyampaikan informasi, dapat menyampaikan materi secara langsung dalam waktu yang relatif singkat namun memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling mendukung dalam memahami teknik pencak silat, hanya menerima instruksi dan mencoba menirukan. Meskipun metode ini efektif dalam menyampaikan informasi, dapat menyampaikan materi secara

langsung dalam waktu yang relatif singkat namun memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling mendukung dalam memahami teknik bola voli.

Oleh karena itu, model pembelajaran harus dirubah agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Hal ini sejalan dengan pernyataan Johnson(2009) bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi, tanggung jawab individu, dan kerja sama dalam kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Cooperatif learning merupakan pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar besrsama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang (Agustryani et al., 2020, p. 33). Seiring berjalannya waktu model pembelajaran, termasuk model *cooperative learning* yang terbagi menjadi 1) *Student Teams Achievement Division* 2) *Jigsaw* 3) *Group Investigation* 4) *Team Game Tournament* 5) *Think Pair Share* 6) *Numbered Heads Together* 7) *Make a Match* 8) *Rotating Trio Exchange* Karena dalam *Cooperative learning* siswa tidak hanya mampu mempraktekan, akan tetapi siswa dituntut bisa menjelaskan dan bekerja sama dengan teman sebaya. Model pembelajaran yang dipilih yaitu *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dalam model pembelajaran ini, siswa di bagi dua kelompok, yakni kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok ahli berisikan kelompok yang didalamnya terdapat materi yang sama, tapi kelompok asal yaitu kelompok yang memiliki materi yang berbeda. Menurut Harefa et al., (2022, p. 328)“Model pembelajaran *jigsaw* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga dapat meningkatkan hasil belajar”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat menjelaskan materi yang dipelajari juga memiliki keunggulan yaitu siswa dapat meningkatkan motivasi serta kerja sama sesama teman sebayanya. Karena setiap siswa akan memiliki tanggung jawab dengan kelompoknya masing-masing.

Didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya penelitian yang relevan Seperti penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Menggunakan Variasi Berpola Pada Siswa Kelas XI SMA AL-Khairiyah Samarinda” oleh Nor Fia Fahana, Ddidik Cahyono, Muhammad Ramli Buhari dan Nurjamalengan disimpulkan bahwa

hasil penelitian nya ada peningkatan hasil belajar *passing* atas dengan menggunakan variasi pembelajarannya yaitu menggunakan variasi berpola dan penelitian ini berhasil dilakukan. Pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran bola voli pernah diterapkan oleh penelitian sebelumnya. Akan tetapi di sekolah SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya belum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran bola voli.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis melibatkan guru PJOK untuk melakukan penelitian kolaborasi yang berjudul “upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw pada siswa kelas VII-A SMPN 18 Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ditemukan “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada siswa kelas VII-A di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada siswa kelas VII-A di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Hasil yang didapat dari penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman baru sehingga dapat bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru pada tingkat sekolah menengah

2) Bagi Peserta didik

Sebagai sumber informasi tambahan agar siswa termotivasi dalam belajar lebih aktif, berani, percaya diri, terampil dan mandiri dalam melakukan pembelajaran

3) Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan jasmani dan mata Pelajaran lain pada umumnya.